

BAB IV

PENUTUP

3.2.4 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Novel *Maluku Kobaran Cintaku* karya Ratna Sarumpaet mengungkapkan berbagai bentuk kekerasan dan ketidakadilan yang dialami perempuan, ketidakadilan yang dialami perempuan berasal dari masalah sosial. Sehingga untuk melawan kekerasan itu mereka harus berjuang melawan. Berbagai macam bentuk perjuangan yang kaum perempuan lakukan. Mulai dari kabur dari rumah, menentang, bahkan menentang saat diperlakukan kasar.

Ketidakadilan yang dialami perempuan Maluku saat terjadinya konflik yaitu berupa kekerasan fisik seperti ditendang, ditembak, dilempar batu, diperkosa, dan lain-lain. selain dampak secara fisik, kekerasan juga memberi dampak secara emosional terhadap perempuan seperti membenci agama, susah diajak komunikasi, dan menyiksa diri sendiri.

Selanjutnya, dari semua dampak konflik yang dialami perempuan, baik dalam keluarga bahkan masyarakat, sikap yang ditunjukkan perempuan juga berbeda, ada yang berusaha melawan, berontak, ada yang memilih tidak ingin berkomunikasi, suka menyendiri, dan berperilaku aneh.

Dalam novel ini perempuan disebut sebagai orang yang merasakan dampak konflik paling banyak, alasannya karena perempuan hidup dibawah aturan keluarga, perempuan tidak dibolehkan ikut dalam mendamaikan konflik, perempuan hanya boleh berada dirumah. Dari semua aturan tersebut perempuan tetap saja mendapatkan dampak dari konflik, itulah alasan kenapa perempuan berjuang melakukan perlawanan. Perempuan berjuang tanpa membawa nama organisasi seperti yang dilakukan tokoh laki-laki, namun tokoh perempuan berjuang sendiri tanpa ada bantuan dari siapapun.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, pengkajian terhadap Novel *Maluku Kobaran Cintaku* karya Ratna Serumpaet menarik untuk dikaji dengan menggunakan tinjauan feminis karena banyak menceritakan perjuangan perempuan melawan ketidakadilan disaat terjadinya konflik. Namun disisi lain, pengkajian dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra juga tidak kalah menariknya, oleh karena itu disarankan kepada peneliti berikutnya untuk mengkaji dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra, namun fokus terhadap tokoh perempuannya.

